

DAMPAK TAYANGAN TELEVISI (FILM KARTUN) TERHADAP PERILAKU ANAK DI DESA RUMAH TIGA KECAMATAN TELUK AMBON

Oleh:

Sandra I. Telussa¹⁾

Email: sandratelussa02@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan Dampak Tayangan Televisi (*Film Kartun*) Terhadap Perilaku Anak Di Desa Rumah Tiga Kecamatan Teluk Ambon. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Dengan populasi sebanyak 15 Orang anak yang berusia 6-11 tahun. Karena jumlah populasinya hanya 15 orang anak <100 dan dapat di teliti semua sehingga sampel yang di ambil adalah 15 responden. Pengumpulan data di lakukan dengan cara observasi, kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dengan menggunakan presentase dan frekuensi untuk menentukan karakter setiap responden dan analisis statistik inferensial. Dalam penelitian ini peneliti menemukan banyak kejanggalan dalam kehidupan masyarakat di Rumah Tiga RT 002/RW 012 terutama pada anak-anak usia dini bahwa terjadi dampak tayangan televisi (Film Kartun). Dengan presentase 73% Setuju Tayangan televisi (film kartun) berdampak pada pembentukan perilaku anak dan Hanya 23% yang tidak setuju. Artinya bahwa terdapat dampak pilihan film kartun terhadap perilaku anak-anak di Desa Rumah Tiga Kecamatan Teluk Ambon cenderung kearah negatif.

Kata Kunci : *Anak Usia Dini, Perilaku, Film Kartun*

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Televisi adalah sistem elektronik untuk memancarkan gambar bergerak (*moving images*) dan suara kepada receiver. Kemampuan audio visual yang membuat televisi memiliki banyak peminat dan menjadikannya sebagai salah satu kebutuhan primer yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dan mampu mempengaruhi hidup anggota masyarakat.

Berbagai acara yang ditayangkan di televisi telah mampu menarik pemirsanya, dan membuat ketagihan untuk selalu menyaksikan acara-acara yang ditayangkan. Bahkan bagi anak-anak sekalipun sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas kesehariannya. Anak-anak bisa menghabiskan waktunya berjam-jam hanya untuk menonton televisi kesayangannya. Acara menonton televisi sudah menjadi agenda wajib bagi mereka. Berbagai acara yang ditayangkan mulai dari infotainment, hiburan musik, sampai pada film kartun dan sinetron yang berbau kekerasan. Televisi mampu membius pemirsanya seperti

¹⁾ *Sandra I. Telussa, Dosen Tetap Prodi. Ilmu Komunikasi Fisip Unpatti Ambon*

anak-anak, remaja, bahkan orang tua untuk terus menyaksikan acara demi acara yang dikemas sedemikian mungkin dan ditambahkan dengan tayangan yang menarik, sehingga membuat pemirsanya terkagum-kagum dengan acara yang disajikan. Tidak jarang banyak anak-anak lebih suka berlama-lama di depan televisi daripada belajar, bahkan hampir lupa akan waktu makan dan ibadah.

Kondisi para orang tua untuk lebih selektif dan berkompromi dengan anak-anaknya untuk menyaksikan tayangan yang patut dinikmati dan acara yang seharusnya tidak dilihat oleh anak. Apalagi usia anak-anak merupakan usia yang strategis dan lebih mudah terkena pengaruh, baik dari lingkungan dengan kontak langsung maupun media elektronik.

Tayangan televisi berpengaruh negatif terhadap perkembangan perilaku anak tergantung dari penyesuaian anak. “Anak yang penyesuaiannya baik kurang kemungkinannya terpengaruh secara negatif, apakah permanen atau temporer dibandingkan dengan anak yang buruk penyesuaiannya, dan anak yang sehat dibanding anak yang tidak sehat.”

Pengaruh yang diingat seseorang melalui membaca ternyata hanya sekitar 15% saja, namun pengaruh terlihat semakin meningkat kalau disertai suara bahkan adegan visual yang ternyata berpengaruh 50% bagi yang menontonnya. Karena itulah televisi sangat besar pengaruhnya dalam mengubah perilaku penontonnya. Imitasi adalah tingkat pertama pengaruh yang kelihatan jelas, dimana pemirsa melihat secara berulang-ulang perilaku tokoh idolanya dan cenderung meniru perilaku tersebut. Ini bisa dimaklumi karena salah satu perkembangan perilaku seseorang dihasilkan dari contoh mereka yang lebih dewasa, orang tua, keluarga, guru, bahkan orang lain yang menjadi idola.

Berdasarkan kajian yang telah dikemukakan diatas, dapat ditarik kesimpulan, bahwa peran serta tayangan televisi sangat besar dalam perkembangan anak, terkhusus lagi terhadap pola pikir, sikap dan perilaku anak di sekolah. Dikhususkan pada anak usia 5-11 tahun (menurut konsep kognisi Piaget) dimana anak mengalami perkembangan pesat dalam bahasa, dan hanya bisa menyimpulkan sesuatu berdasarkan apa yang mereka lihat. Apabila anak pada usia ini selalu mendapatkan teman yang berupa tayangan televisi, maka hal tersebut akan sangat mempengaruhi perkembangan sikap dan perilaku anak tersebut. Mereka sedikit banyak akan meniru apa yang mereka lihat dari tayangan televisi tersebut.

Salah satu contoh terjadinya perkembangan perilaku anak akibat sering menonton televisi yaitu pada anak-anak di Desa Rumah Tiga RT 02/RW012 Kecamatan Teluk Ambon. Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa anak-anak ini memiliki potensi yang sangat banyak menggunakan media televisi untuk mengisi waktunya dibandingkan dengan belajar. Anak-anak ini lebih tertarik dengan acara seperti tentang: film karton/animasi Akibat sering menonton tayangan televisi, peneliti melihat Anak-anak ini mengalami masalah karena dalam pola hidup mereka sangat bandel, seperti, Nakal terhadap orang Tua dan Keluarga, Teman sebayanya, bahkan orang yang lebih tua usianya. Anak-anak ini juga sering mengucapkan kata-kata kotor yang tak pantas untuk diucapkan, di antaranya, seperti makian, sangat suka membantah kakak-kakaknya.

B. PERMASALAHAN

Bagaimana dampaknya suatu tayangan televisi terhadap perkembangan perilaku anak-anak di Desa Rumah Tiga RT 002/RW 012 Kecamatan Teluk Ambon?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui besarnya dampak film kartun di televisi mengenai perkembangan perilaku anak?
2. Mengetahui tayangan film kartun di televisi berpengaruh tidak terhadap moralitas anak?
3. Mengetahui daya tarik film kartun di televisi terhadap moral anak?

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Sebagai masukan bagi lembaga terkait.
2. Sebagai sarana pengembangan ilmu komunikasi khususnya perilaku dan moral anak.
3. Sebagai pengetahuan dan wawasan berpikir bagi penulis dan pembaca.

TINJAUAN PUSTAKA**A. Konsep Televisi Sebagai Media Massa****1. Pengertian Media Massa**

Media massa adalah (dalam bahasa Inggris : Mass Media) singkatan yang berasal dari media komunikasi massa dalam bahasa Inggris Mass Communication Media, yang berarti media massa yaitu sarana penyampain pesan-pesan, aspirasi masyarakat, sebagai alat komunikasi untuk menyebarkan berita ataupun pesan kepada masyarakat langsung atau luas.

Media massa adalah alat-alat dalam komunikasi yang bisa menyebarkan pesan secara serempak, cepat kepada *audience* yang luas dan *heterogen*. Kelebihan media massa dibanding dengan jenis komunikasi lain adalah ia bisa mengatasi hambatan ruang dan waktu. Bahkan media massa mampu menyebarkan pesan hampir seketika pada waktu yang tak terbatas (Narudin, 2007).

2. Pengertian Televisi

Program televisi dapat menjangkau khalayak massa. Percobaan siaran televisi dimulai pada akhir tahun 1920-an dan awal 1930-an. Televisi juga dapat diartikan sebagai sebuah alat atau benda untuk menyiarkan siaran-siaran yang membawakan suara dan gambar sekaligus dan dari siaran televisi tersebut penonton dapat mendengar dan melihat gambar-gambar yang disajikan, yang memadukan unsur-unsur radio dan film.

Televisi merupakan sebuah alat penangkap siaran bergambar. Kata televisi berasal dari kata *tele* dan *vision* yang mempunyai arti masing-masing jauh (*tele*) dan tampak (*vision*), jadi televisi berarti melihat dari jarak jauh. Penemuan televisi disamakan dengan penemuan roda, karena mampu mengubah peradaban dunia. (Halik, 2013: 104)

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Perilaku Anak**a. Lingkungan Keluarga**

Keluarga memiliki peranan penting dalam upaya mengembangkan perilaku anak. Setiap anak dirawat dari orang tua dengan penuh kasih sayang dan mendidik tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang

diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan perilaku anak menjadi baik dan sehat. Keluarga juga dipandang sebagai institusi atau lembaga yang dapat memenuhi kebutuhan manusia. Keluarga yang bahagia merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan perilaku anak, karena dengan perlakuan yang baik dari orang tua anak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya baik secara fisik, biologis, maupun sosiopsikologisnya. (Yusuf, 2015: 37).

b. Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan perilaku anak. Sekolah berperan sebagai substitusi keluarga, dan guru substitusi orang tua. Sekolah mempunyai peranan atau tanggung jawab penting dalam membantu para siswa mencapai tugas perkembangannya. Dengan hal ini sekolah berupaya menciptakan iklim yang kondusif atau kondisi yang dapat memfasilitasi siswa untuk mencapai perkembangannya, selain itu sekolah juga mempunyai peran dalam mengembangkan potensi pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki anak, menciptakan budi pekerti luhur, membangun solidaritas terhadap sesama serta mengembangkan keimanan dan ketakwaan.

Guru adalah orang-orang yang sudah dididik dan dipersiapkan secara khusus dalam bidang pendidikan. Menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan yang bisa menjadi stimulus bagi perkembangan anak lengkap dengan penguasaan metodologi pembelajarannya.

c. Lingkungan Sosial (Kelompok Teman Sebaya)

Kelompok teman sebaya sebagai lingkungan sosial bagi anak mempunyai peranan yang cukup penting bagi perkembangan perilaku. Peran itu semakin penting, terutama pada saat terjadinya perubahan dalam struktur masyarakat. Interaksi sosial di dalam lingkungan memiliki keanekaragaman yang sesuai dengan status dan juga perannya masing-masing. Anak belajar untuk menjalani kehidupan melalui interaksi dengan lingkungan. (Yusuf, 2015:59).

3. PERANAN ORANGTUA TERHADAP PERILAKU ANAK

Orang tua juga dipandang sebagai lembaga yang dapat memenuhi kebutuhan manusiawi, terutama kebutuhan bagi pengembangan perilakunya. Orang tua yang memberikan perawatan serta perlakuan yang baik, maka anak dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya, baik fisik, maupun sosiopsikologisnya. Anak yang telah memperoleh rasa aman, penerimaan sosial dan harga dirinya, maka anak dapat memenuhi kebutuhan tertingginya, yaitu perwujudan diri. Peran orang tua sangat penting dalam upaya mengembangkan perilaku anak. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang sehat dengan perilaku yang baik. (Yusuf, 2015 : 37).

Orang tua adalah contoh atau model bagi anak. Tidak dapat disangkal bahwa contoh dari orang tua mempunyai pengaruh yang sangat kuat bagi anak dan orangtua merupakan contoh model yang pertama dan terdepan bagi anak baik perilaku positif dan negatif.(Yusuf, 2015:39)

Cara berpikir anak dibentuk oleh cara berpikir dan berbuat dari orang tuanya. Orang tua telah mewariskan cara berpikirnya kepada anak, yang kadang-kadang sampai pada generasi ketiga atau keempat. Perananan orang tua bagi anak di pandang sebagai suatu hal yang sangat mendasar, suci dan perwujudan spiritual yang akan mengajarkan anak tentang sikap perilaku proaktif dan sikap perilaku kasih sayang dari orangtua. (Yusuf, 2015:39).

Peranan lingkungan juga tidak kalah pentingnya bagi perkembangan anak. Lingkungan sosial bagi anak ditentukan dari terjadinya perubahan dalam struktur masyarakat yaitu kesenjangan antara generasi tua dan generasi muda, panjangnya masa atau penundaan memasuki masyarakat orang dewasa. (Yusuf, 2015:39).

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah menggambarkan secara sistematis dan akurat, fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu (Sutrisno Badri, 2012:13).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah anak-anak di Desa Rumah Tiga RT 002/RW 012 Kecamatan Teluk Ambon, Provinsi Maluku. Yang berusia 5-11 tahun yang berjumlah 15 orang Anak.

Sampel

Berdasarkan jumlah populasi anak yang berumur 5-11 adalah 15 orang anak maka sampel dalam penelitian ini adalah 15 responden. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut (Riduwan, 2012:58).

Defenisi Operasional

1. Dampak adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu yang ikut membentuk watak kepercayaan / perbuatan seseorang.
2. Tayangan adalah sesuatu yang ditayangkan, pertunjukan (berita, sinetron dan sebagainya) sebagai persembahan.
3. Sinetron adalah istilah untuk program drama bersambung produksi Indonesia yang disiarkan oleh stasiun televisi di Indonesia.
4. Televisi adalah sistem penyiaran gambar yang disertai dengan bunyi (suara) melalui kabel atau melalui angkasa dengan menggunakan alat yang mengubah cahaya (gambar) dan bunyi (suara) menjadi gelombang listrik dan mengubah kembali menjadi berkas cahaya yang dapat dilihat dan bunyi yang dapat didengar.
5. Perilaku adalah kualitas dalam perbuatan manusia yang menunjukkan bahwa perbuatan itu benar atau salah, baik atau buruk. Moralitas mencakup tentang baik-buruknya manusia.

G. Teknik Analisis Data

Setelah hasil penelitian dapat diperoleh, diolah, maka langkah selanjutnya adalah menganalisisnya. Maksudnya adalah penulis menganalisis persoalan-persoalan apa saja yang ditemukan selama penelitian dan mengelompokan hasil penelitian sesuai dengan permasalahan yang diangkat, sehingga menjadi data yang valid untuk mempermudah penulis dalam penyusunan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melihat hasil penelitian ini, peneliti dapat menilai bahwa tayangan televisi berpengaruh dikalangan anak-anak saat ini dengan berdampak negatif pada penelitian. Tayangan televisi sebagai media hiburan dan media informasi dianggap sangat penting bagi semua anak termasuk untuk anak-anak di Desa Rumah Tiga RT 02/RW012 Kecamatan Teluk Ambon.

Peran serta tayangan televisi sangat besar dalam perkembangan anak, terkhusus terhadap pola pikir, sikap dan perilaku anak di sekolah. Penelitian ini dikhususkan pada anak usia 5-11 tahun dimana anak mengalami perkembangan pesat dalam bahasa, dan hanya bisa menyimpulkan sesuatu berdasarkan apa yang mereka lihat. Apabila anak pada usia ini selalu mendapatkan teman yang berupa tayangan televisi, maka hal tersebut akan sangat mempengaruhi perkembangan sikap dan perilaku anak tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti melihat sebagian besar anak-anak di Desa Rumah Tiga RT 02/RW012 Kecamatan Teluk Ambon lebih cenderung melihat tayangan televisi yang tidak sesuai dengan umur mereka. Contohnya seperti tayangan sinetron cinta buta yang masuk dalam kategori tayangan remaja yang sebenarnya belum pantas di tonton oleh anak sekolah dasar khususnya Rumah Tiga RT 02/RW012. Hal ini sangat berdampak buruk pada pola pikir mereka dimana adegan-adegan antagonis pada tayangan tersebut justru lebih mereka senangi untuk menirunya tanpa mengetahui dampak negatif yang bisa mereka dapatkan karena keterbatasan umur dan pola pikir mereka yang masih rentan dalam membedakan mana adegan yang patut untuk ditiru dan mana yang tidak dalam tayangan tersebut.

Tayangan stasiun televisi yang beragam juga menjadi faktor kuat dalam perkembangan perilaku anak sekolah dasar. Anak dapat melihat dunia lebih luas dengan adanya beragam tayangan televisi yang mereka tonton. Hal ini dapat menimbulkan berbagai dampak kepada anak tergantung seberapa besar pemahaman mereka dalam melihat dan menyesuaikan pola pikir mereka terhadap tayang televisi tersebut sehingga proses berpikir mereka dalam menemukan kegemaran, pengetahuan, maupun kegembiraan lebih cepat meraka tangkap sesuai dengan pemilihan tayangan televisi yang mereka tonton.

a. Dampak negatif tayangan televisi terhadap perkembangan perilaku anak

Berdasarkan hasil penelitian, telah dibuktikan bahwa tayangan televisi mempunyai pengaruh signifikan terhadap perkembangan perilaku negatif pada anak. Hal ini dapat dijelaskan oleh bukti yang menunjukkan bahwa tayangan dapat menyebabkan perilaku yang tidak sesuai dengan perilaku anak pada umumnya, anak cenderung menunda pekerjaan atau tugas sekolahnya demi menonton tayangan televisi kesukaannya. Padahal seorang anak bisa mendapatkan

pengetahuan lewat tayangan televisi yang bersifat mendidik, namun kebanyakan anak lebih menyukai tayangan televisi dengan tujuan memberikan hiburan saja.

Sebenarnya lewat televisi anak juga mempelajari tingkah laku yang baik seperti belajar mengenal dan menerapkan norma atau aturan dalam kehidupan, akan tetapi tingkah laku yang negatif juga dapat diperoleh dengan menonton televisi. Tayangan televisi juga dapat merugikan perkembangan perilaku anak. Setiap anak akan mengenal kejahatan seperti berbagai kejadian yang menyimpang sebelum waktunya, bisa jadi anak akan meniru perbuatan tersebut karena setiap anak melihat gerakan dan menduga hanya sepiantas saja. Acara menonton televisi sebenarnya tidak dapat dinikmati oleh semua anak. Ada tingkat kemampuan menyerap acara televisi sesuai tingkat usia anak.

Televisi juga media yang memberikan kesempatan bagi anak untuk mengenal hal baru seperti musik, dan tayangan televisi yang bersifat edukatif. Televisi menjadi alat pendidikan yang paling menakjubkan dengan berbagai macam tayangan yang bisa dijangkau dimanapun. Televisi menyampaikan produksinya secara visual dan audio, sehingga anak dibuat menjadi terkesan akibatnya sering menonton televisi anak tidak lagi gemar membaca akibat adanya televisi, sebagai hiburan anak-anak televisi merugikan karena waktu yang dihabiskan untuk menonton televisi lebih menguntungkan dibandingkan dengan berbagai kegiatan lain.

Penjelasan di atas sangat berkenaan dengan teori behavioral yang mengatakan bahwa teori ini sangat menekankan pada tingkah laku manusia dimana setelah melihat tayangan televisi, anak-anak yang awalnya berperilaku biasa mengalami perubahan perilaku yang signifikan karena pengaruh tayangan televisi tersebut. Perkembangan psikologi belajar anak-anak yang melihat tayangan televisi akan menghasilkan respon yang bergantung pada kemampuan dan hasil analisa dari tayangan televisi yang ditonton sesuai dengan perilaku yang diinginkan oleh anak.

Oleh karena itu, setiap anak harus bersikap yang benar terhadap tayangan televisi agar benar-benar bisa menjaga diri dan pengawasan orang tua terhadap anak juga sangat penting dalam memilih program acara yang bermanfaat dan bermakna bagi kehidupan keluarga khususnya pada anak. Setiap tayangan televisi sangat diperlukan adanya bimbingan orang tua dalam konsep pandangan Islam yang bertujuan untuk menjaga anak dari berbagai perilaku yang bisa merusak akibat dari tayangan televisi.

Demikian pula dengan pengaruh negatif pada tayangan televisi yang lebih cenderung mengarah kepada anak khususnya pada anak-anak di Desa Rumah Tiga RT 02/RW012 Kecamatan Teluk Ambon yang terkadang mereka tidak mengenal waktu ketika sudah berada di depan televisi akan tetapi beberapa dari mereka juga terkadang sibuk dengan aktivitas lain diluar rumah seperti bermain, olahraga, dan lainnya. Hal ini sangat berkaitan erat dengan Teori Kultivasi yang dimana teori tersebut berpendapat bahwa pecandu berat televisi dapat terpengaruh secara sama, artinya ada faktor lain diluar tingkat keseringan menonton televisi yang juga dapat mempengaruhi persepsi anak tentang gambaran dunia yang sebenarnya.

Anak menjadi malas makan, malas tidur siang, membantah atau melawan orang tua. Lebih lagi peneliti menemukan seorang anak yang akibat sering

menonton film kartun di TV sehingga menyebabkan iritasi pada mata sang anak. Yang menyebabkan ada 3 aspek penting yaitu:

1. Aspek Kognitif

Menurut pandangan peneliti, aspek kognitif yang terlihat pada tayangan televisi dapat mempengaruhi pola pikir anak-anak di Desa Rumah Tiga RT 02/RW012 Kecamatan Teluk Ambon karena tingkat kecerdasan yang mereka miliki dapat merespon dengan cepat tayangan televisi dan terkadang mereka meniru adegan-adegan yang menurut mereka dapat menghibur diri sendiri. Hal ini terlihat pada tayangan televisi yang memperlihatkan adegan kekerasan dimana sang anak lebih cepat merespon dengan meniru gerakan yang di tampilkan oleh tayangan televisi tersebut tanpa menghiraukan dampak yang bisa ditimbulkan karena pola pikir mereka yang masih sangat rentan.

2. Aspek Afektif

Tayangan televisi yang ditonton khususnya oleh anak-anak di Desa Rumah Tiga RT 02/RW012 Kecamatan Teluk Ambon telah melahirkan beragam perilaku dalam pergaulan mereka sehari-hari. Hal ini di karenakan tayangan yang mereka tonton dapat menjadi bentuk pergaulan mereka dan dapat saling mempengaruhi satu sama lain baik itu secara emosional maupun rasa ingin tahu mereka terhadap makna tayangan televisi yang mereka tonton.

3. Aspek Konatif

Anak-anak khususnya anak-anak di Desa Rumah Tiga RT 02/RW012 Kecamatan Teluk Ambon, dapat menjadikan tayangan televisi sebagai bahan acuan mereka dalam membentuk karakter dan pola pikir sesuai dengan keadaan pergaulan mereka sehari-hari walaupun sebagian besar dari mereka melihat tayangan televisi yang sama namun respon yang ditimbulkan dari tayangan yang mereka tonton lebih beragam tergantung dari individu masing-masing.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian dampak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh/dampak yang signifikan antara pilihan film kartun terhadap perilaku anak-anak di Desa Poka Rumah Tiga RT 002/RW 012 Kecamatan Teluk Ambon, Provinsi Maluku. Maksudnya adanya bermacam film kartun di Indonesia anak-anak mulai mengenal suatu hal yang baru, di mana dengan apa yang di lihat anak-anak itu mengundang perilaku dan bahasa mereka dalam kesehariannya dan juga pada teman sebayanya.

Tidak semua anak-anak menyukai film kartun dan terpengaruh oleh aksi film kartun tersebut. Namun kebanyakan anak-anak di Desa Poka Rumah Tiga RT 002/RW 012 Kecamatan Teluk Ambon, Provinsi Maluku menyukai film kartun dan mempengaruhi perilakunya. Seperti film kartun Naruto anak-anak mengikuti aksi tokoh tersebut dengan mempraktekkan bersama teman seperti memukul, lompat-lompat dan berkelahian. Film kartun Tom and Jerry saat bermain anak-anak seakan-akan melihat kucing dan tikus kemudian berimajinasi berangapan bahwa kucing dan tikus itu adalah Tom and Jerry. Film Kartun Power Ranger anak-anak biasanya mengikuti adegan berubah wujud dan berkelahi mengikuti apa yang ada dalam film tersebut.

Dari hasil penelitian, peneliti juga menemukan beberapa efek yang berpengaruh positif dari dampak tayangan televisi di Desa Rumah Tiga RT 002 / RW 012 Kecamatan Teluk Ambon. Seperti, anak dapat belajar menghafal atau meniru gaya/gerakan yang belum diajarkan dari pihak keluarga sang anak.

B. Saran

1. Tontonan yang mendidik kurang di tayangkan di stasiun televisi, dan ada beberapa tontonan-tontonan yang justru merusak perilaku dan moral anak, sehingga sebagai orangtua harus pintar-pintar dalam memilih tontonan mana yang layak dan yang tidak layak dikonsumsi oleh anak.
2. Orang tua membimbing anak-anak dalam kedisiplinan di waktu menonton film kartun baik atau tidak di tonton.
3. Orang tua mengajarkan pada anak-anak lebih lagi mengutamakan tugas sekolah dari pada selalu menonton film kartun.
4. Orang tua mengenalkan film kartun yang mendidik dan menghibur tanpa mempengaruhi pemikiran anak, bahwa tak semua film kartun buruk namun di pahami mana film yang mendukung.
5. Bagi guru. Guru dapat memberikan pesan-pesan ketika di sekolah terkait program yang baik dilihat oleh anak. Guru dapat memberikan contoh film kartun yang bersifat edukatif sehingga dapat menjadi antisipasi munculnya perilaku yang dapat muncul dari meniru film kartun yang mengandung unsur kekerasan.
6. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk penelitian lebih lanjut dan masalah lain yang ada kaitannya dengan sebab-sebab terjadinya perilaku pada anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akil, Anshar, Muhammad. 2011. *Teknologi Komunikasi dan Informasi*. Makassar: Alauddin University Press.
- Ardianto, Elvinaro, dkk, 2000, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Cet. V ; Jakarta: Rineka Cipta.
- Cangara, Hafied. 1998. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,
- Dagun, M Save. 2002. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauzia Rahmi. 2017. *Compressed 2.pdf. Adobe Acrobat Reader DC*. Makasar: UIN Alauddin.
- Halik, Abdul. 2013. *Komunikasi Massa*. Makassar: Alauddin University Press.
- Hurlock, B Elizabeth. 2011. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga, 1978.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, King, A Laura.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sarwono, Wirawan, Sarlito. 1982. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Sinta Ronal Sitinjak. 2018. *Skripsi.pdf. Adobe Acrobat Reader DC*. Lampung: Universitas Bandar Lampung.

- Sobur, Alex. 1991. *Komunikasi Orang Tua dan Anak*. Bandung: Angkasa.
- Sommeng, Sudirman. 2012. *Psikologi Umum dan Perkembangan*. Makassar: Alauddin University Press.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta,
- 1994, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Jakarta: CV Alfabeta,
- 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taufik. 2012. *Etika Komunikasi Islam:Komparasi Islam dan Barat*. Bandung: Pustaka Setia.
- Tamburaka, Apriadi. 2013. *Literasi Media Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yudrik, *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yusuf, LN Syamsu, 2015. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.